

Saharuddin/Abdul Halik: Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.

INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM PEANTREN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMA
PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH KABUPATEN POLEWALI
MANDAR.

(Integration of 2013 Curriculum and Islamic Boarding School Curriculum in Improving Arabic Language Trays for Students in Modern Islamic Boarding Schools in Al-Ikhlash Polewali Mandar)

Saharuddin

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abdul Halik

Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrack: District students at Al-Ikhlash Modern Islamic Boarding School. (1) How Integration of 2013 Curriculum and Islamic Boarding School Curriculum in Improving Arabic Language Trays for Students in Modern Islamic Boarding Schools in Al-Ikhlash Polewali. (2) How to implement the integration of the 2013 curriculum and the pesantren curriculum in improving Arabic language skills of students at the Al-Ikclash Modern Islamic Boarding School (3) What are the supporting and inhibiting factors of the integration of the 2013 curriculum and the pesantren curriculum in improving Arabic language skills of students at SMA Pondok Modern Islamic Boarding School Al-Ikchlash

This type of research is qualitative, using the method of observation as a method of research methods by collecting data specifically in a study. Interview means to interact directly with informants Documentation means research techniques by taking information by taking notes through archives or documents relevant to research.

The results of the study found subjects (a) Arabic. (b) Al Hadith and (c) PAI-BP as subjects contained in the 2013 curriculum / national curriculum integrated with subjects (a) Tahsinul Qur'an (b) Tamrinul bugha (c) Muhadhara. (d) Muhadashah. (e) Imla () interpretation as the strongest subjects in the pesantren curriculum, some of the subjects contained in the two curricula are considered to be able to improve Arabic language skills at SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikclash, can be seen from the acquisition of average scores on each year, namely: (a) 2016 average value of 7.5. (b) 2017 average value of 82. And (c) 2018 average value of 87

Keywords: *Integration and Caricature*

Penelitian ini, bertujuan untuk menjelaskan (1) bagaimana integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash. (2) bagaimana implementasi integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode observasi sebagai metode metode penelitian dengan cara pengumpulan data secara spesipik

Saharuddin/Abdul Halik: Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.

dalam sebuah penelitian. Wawancara berarti berintraksi langsung dengan informan. Dokumentasi berarti teknik penelitian dengan mengambil informasi dengan mencatat melalui arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian di temukan mata pelajaran (a) bahasa Arab. (b) Al-Qur'an Hadis dan (c) PAI-BP sebagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 / kurikulum nasional yang terintegrasi dengan mata pelajaran (a). Tahsinul Qur'an. (b) Tamrinul lughah. (c) Muhadhara. (d) Muhadashah. (e) Imla'. (f) ilmu tafsir sebagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pesantren, beberapa mata pelajaran yang termuat dalam dua kurikulum tersebut dianggap dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada setiap tahunnya yaitu : (a) 2016 nilai rata-rata 7,5. (b) 2017 nilai rata-rata 8,2. Dan (c) 2018 nilai rata-rata 8,7.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa dalam paragraf 1 yang bertema pesantren sebagai satuan Pendidikan ayat 1-3 yakni: ayat (1) pesantren sebagai kesatuan pendidikan yang merupakan pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab kuning atau *Dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'alimin*. Ayat (2) Penyelenggaraan kitab kuning sebagaimana dimaksud pada pasal satu dapat dilakukan dalam bentuk pengajian kitab kuning, pada umumnya program *takhasus* pada bidang ilmu agama tertentu sesuai dengan ciri khas dan keunggulan masing-masing pesantren. Ayat (3) penyelenggaraan *Dirasah Islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'alimin* sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan secara integrative dengan memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra, dan kurikuler.¹

Agama sebagai fenomena teologis seharusnya memberikan respon terhadap fenomena sosiologis, dimana berbagai

persoalan masyarakat yang merupakan praktek kesejahteraan manusia yang merupakan pantulan sosial yang muncul sebagai cermin dari agama yang diyakininya. Dengan kata lain, kalau agama formal ingin tetap bertahan, maka ia harus menghadirkan keberagaman yang meninjau kembali dan merekonstruksi rasionalisasi sehingga ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits menemukan dimensi transformasinya.²

Dalam pandangan ini, melalui Al-Qur'an terbentuk sebuah konsep tentang *ululu al-albab* (orang-orang yang berakal). *Ulul al-albab* dalam Islam merupakan orang yang beriman dan berilmu atau dalam istilah yang lebih populer adalah orang yang berwawasan imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Imran (3): 190-191.

لَيْلٍ وَأَحْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنْ
يَذْكُرُونَ الَّذِينَ ۝ الْأَلْبَابِ لِأُولَى لَا يَتَوَّاهَا
فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُعُودًا قَيْنَمَا اللَّهُ

¹<https://www.e-dokumen.kemenag.go.id>.
Diakses pada tanggal 15 Desember 2018.

²Arfah Ibrahim, *Pemikiran Ulama Dayah Inshafuddin*, (Volume 17 Nomor 2, Oktober 201), h. 9.

Saharuddin/Abdul Halik: Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.

لَا هَذَا خَلَقْتُمْ مَارَيْنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ
النَّارِ عَذَابَ فِقْنَا سُبْحَانَكَ بَط

Terjemahnya:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Al-Imran (3): 190-191.³

Orang yang dimaksud pada ayat tersebut adalah orang-orang yang mempergunakan akalunya untuksenantiasa mengingat Allah dalam setiap keadaan. Maka setiap anak pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda-beda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motifasi yang ada di dalam diri, minat dan ketekunan.

Bahasa Arab seperti pada bahasa-bahasa yang umumnya di dunia. Bahasa Arab dipelajari minimal dengan dua alasan, pertama karena bahasa ini merupakan bahasa yang dipakai berkomunikasi kepada para pengguna bahasa tersebut, dan yang kedua karena bahasa inimerupakan bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya

mempelajari minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab suci (Al-Qur'an) berbahasa Arab.

Pelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah mulai ditumbuh kembangkan, tidak hanya di pesantren-pesantren, madrasah-madrasah, mulai dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, bahkan pelajaran bahasa asing (Arab) dipelajari di tingkat pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini. Di samping itu, bahasa Arab bukanlah bahasa yang baru hari ini didengarkan, utamanya bagi para pemeluk agama islam dengan motif keagamaan yang paling mendasar. Oleh karena itu, studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia hampir merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan dan kenyataan kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan. Bahasa Arab dikenal di Indonesia sama dengan di kenalnya agama Islam. Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi warga Negara Indonesia yang dalam mengajar atau mempelajarinya banyak mengalamikesulitan.⁴ Beberapa kesulitan dan permasalahan yang di hadapi dalam proses belajar mengajar berlangsung diantaranya, pertama masalah kebahasaan, yaitu kesulitan dalam aspek bunyi (bacaan) dan penulisan. Kesalahan mendengarkan huruf-huruf yang berdekatan makhrajnya bahkan ada yang tidak sama antara yang di dengar dan yang di tulis. Kedua masala psikologis, bahasa Arab di pandang sebagai bahasa alam semesta, bahasa yang di gunakan dalam forum-forum yang islmi yang jarang digunakan dalam bermasyarakat, sehingga belajar bahasa Arab di rasa kurang mamfaatnya. Ketiga masalah tenaga pengajar dan metode

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Arab dan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Diponegoro, 2008), h.75.

⁴Abdul Muin, *Analisis Konstraktif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 41.

pengajarannya, guru pendidikan bahasa Arab di Indonesia tidak sebanyak dengan guru pada umumnya, bahkan guru pendidikan bahasa Arab yang ada di Indonesia mengajarkan dengan ala Indonesia maksudnya mengajar bahasa Arab dengan pengantar bahasa Indonesia itu sendiri. Metode yang digunakan adalah gramatika dan terjemah, yang menekan pada pembaca teks dan menghafal *qawa'id* yang ada.⁵ Metode mengajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan para ahli bahasa mengatakan bahwa metode mengajar merupakan termasuk rukun keempat dalam proses belajar mengajar setelah guru, murid dan materi. Seorang guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar karena guru penengah antar peserta didik dan buku pelajaran, maka metode pengajaran melibatkan tiga unsure yaitu guru, materi atau pelajaran dan peserta didik. Dengan metode pengajar (guru) dapat mentrasfer isi materi kepada peserta didik, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil mengajar dapat berbeda, manakala metode berbeda sekalipun buku dan materi yang sama maka hasilakan berbeda.⁶

Semangat beriman dan berilmu sebenarnya sudah diseruhkan sejak turunnya wahyu yang pertama yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5.

قِيَمًا مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقَ ۖ خَلَقَ الَّذِي رَّبِّكَ بِاسْمِ أَرْأَىٰ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۚ عَلَا
يَعْلَمُ لَمَّا الْإِنسَانِ عَلَّمَ ۚ

⁵ Ibid, h. 41-44.

⁶ Abdul Muin, *Op cit*, h. 151.

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemura.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5).⁷

Abudin Nata menjelaskan pesan yang diambil dari ayat *iqra' bismi rabbika alladzi khala* (Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu) adalah pertama, perintah menyebutkan tanpa objek (*maf' ulumbih*) mengandung arti bahwa yang harus dibaca sangat luas yaitu membaca ayat-ayat Allah SWT. yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ayat-ayat Allah yang terdapat di alam jagad raya, perilaku social dan segenap problematikanya, membaca pikiran dan perasaan orang lain, membaca hal-hal yang tersurat dan tersirat. Di dalam kata *iqra'* terkandung pulamakna mengamati, mengobservasi, membaca dan meneliti yang menghasilkan berbagai cabang ilmu, baik ilmu agama, ilmu alam maupun ilmu sosial.

Perintah membaca dihubungkan dengan menyebut nama Tuhan. Hal ini mengisyaratkan tentang adanya visi teologis, spiritual dan transendental dalam pendidikan. Berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang harus tetap dalam bingkai keimanan kepada Tuhan. Ayat tersebut juga

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h.597.

Saharuddin/Abdul Halik: Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah Kabupaten Polewali Mandar.

menunjukkan bahwa ideologi pendidikan Islam adalah humanisme teosentris.⁸

Pendidikan Islam seharusnya di arahkan untuk menjadi manusia sebagai *ulu al-albab* (orang yang beriman dan berilmu). Lembaga-lembaga pendidikan harus mengajarkan materi-materi keislaman yang mencakup Aqidah, Fiqhi, Ushul fiqhi, Al-Qur'an dan Hadist, Akhlak, Tasawuf dan sejarah Islam. Semua itu di ajarkan agar peserta didik mampu menjadi mukmin yang *kaffah*. Selain itu lembaga pendidikan tidak boleh meninggalkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan ilmu-ilmu agama seperti pengembangan bahasa asing dan ilmu pengetahuan umum (sains) dalam merespon kemajuan pendidikan dan era globalisasi modern saat ini.

Penelitian yang penulis lakukan difokuskan mengenai integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam peningkatan bahasa Arab. Alasan peneliti memilih kurikulum sebagai fokus penelitian karena kurikulum merupakan inti pendidikan. M. Djamil Ibrahim mengatakan bahwa “ kurikulum memiliki peranan sentral karena mejadi arah atau titik pusat pendidikan.” Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : *“Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlah Kab. Polewali Mandar”.

PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik dalam suatu periode pada semua jenjang pendidikan. (Depertemen Pendidikan Nasional, 2011: 541). Menurut Undang-Undang sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Peraturan Pemerintah RI, 2010: 9). Di SMA Pesantren Modern Al-Ikhlah memiliki dua model kurikulum yang berjalan beriringan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, yang pertama kurikulum perguruan islam al-ikhlah (kurikulum pesantren) dan kurikulum SMA Pesantren Modern Al-Ikhlah (kurikulum 2013/kurikulum nasional), kedua kurikulum ini memiliki integrasi yang sangat erat, kurikulum perguruan islam al-ikhlah merupakan kurikulum penerapan tiga bahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kurikulum ini sebagai pembangkit minat para santri dan santriwati dalam meningkatkan penguasaan penggunaan bahasa Arab. Melalui kurikulum yang terintegrasi yaitu (a) Kurikulum 2013 atau kurikulum nasional merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik dalam suatu periode

⁸Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia, edisi ke-4* (Jakarta: Kencana,2012) h. 319-321.

⁹Maulana Mualim, *A Journey of a Thousand Miles Bigens With a Single Step*, (Majalah Arjuna, edisi 4 2016) h.40.

pada semua jenjang pendidikan. Bahasa Arab dalam prespektif kurikulum nasional merupakan mata pelajaran yang terakumulasi dalam penyusunan penguatan mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan, sehingga menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, walaupun pada umumnya bahwa pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pada tingkat satuan pendidikan SMA merupakan mata pelajaran yang susah dan tidak banyak peserta didik yang meminatinya. Namun berbeda dengan peserta didik di SMA Pesantren Modern Al-Ikhlash mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat di minatinya karena banyak faktor pendukungnya, seperti beberapa mata pelajaran yang menunjang yang diterapkan dalam lingkungan SMA Pesantren Modern Al-Ikhlash sehingga menimbulkan rasa keingian tahuan terhadap mata pelajaran tersebut, bahkan tidak sedikit peserta didik yang memilih sekolah di Pesantren Modern Al-Ikhlash di sebabkan oleh keinginan mereka untuk bisa berbahasa Arab. (b) Kurikulum yayasan perguruan islam al-ikhlash Sulawesi barat atau kurikulum pesantren merupakan kurikulum yang bebas dan otonom. Hal ini dapat dipahami karena pemerintah memberikan kebebasan kepada pengelola pesantren untuk melaksanakan kurikulum secara bebas dan merdeka, dapat dilihat dari beberapa mata pelajaran yang pada umumnya tidak ada di sekolah umum, seperti, fiqhi, ushul fiqhi, akhlak, aqidah akhlak, tafsir dan ilmu tafsir dan beberapa mata pelajaran yang lainnya.

Kurikulum perguruan islam al-ikhlash ini terlaksana dengan adanya kurikulum pondok pesantren modern al-ikhlash yang disusun berdasarkan kesepakatan dewan guru, kebutuhan

santri dan santriwati serta dengan tuntutan pergaulan. Santri yang terdiri dari kelas X diwajibkan terlebih dahulu memperbaiki bacaan Al-qur'an yang disebut dengan *tahsinul Qur'an*, dengan makna yang luas adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-qur'an secara benar dengan kaidah ilmu tajwid. Berbeda dengan kelas XI dan XII yang tingkatan pemahamannya dianggap bisa dan sudah melalui tingkatan tersebut sehingga mereka diarahkan untuk menghafal Al-qur'an atau yang lebih akrab disebut dengan tahfizul Qur'an. Selain daripada pelajaran penunjang dalam pengembangan bahasa Arab terdapat juga beberapa pelajaran yang lain, seperti tamrinul lugha (kitab durusul lugah), Hadis Arbain, Riadussolihin, Ala kulli Banhi, Muhasadah, Muhadarah, Imla', ilmu tafsir, Bulughal Maram, Bahasa Inggris, beberapa mata pelajaran ini dianggap menunjang kemampuan dalam meningkatkan bahasa Arab peserta didik SMA Pesantren Modern Al-Ikhlash.

Adanya kurikulum pesantren yang dapat memfasilitasi para santri dan santriwati untuk mendukung minat belajar bahasa Arab baik pelajaran formal (sekolah) maupun pelajaran non formal (kepesantrenan), karena bahasa merupakan suatu alat yang sangat penting dalam kehidupan, apalagi dengan terbuka luasnya kesempatan bagi para santri dan santriwati untuk melanjutkan sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi ke beberapa daerah di timur tengah, dengan fasilitas penunjang yang utama adalah bahasa Arab dan hafalan Al-qur'an (Tahfizul Qur'an). Berikut ini merupakan beberapa program pesantren dalam meningkatkan kemampuan peserta didik berbahasa Arab. (a) Muhadatsah merupakan percakapan bahasa arab dengan berpasangan dengan tujuan melatih diri dalam menyampaikan sebuah

kalimat dalam bahasa Arab yang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan bahasa Arabnya. Muhadhara ini dilaksanakan pada malam sabtu jam 08.30 sampai dengan 10.00 dua kali dalam sebulan yang terdiri dari beberapa kelompok. (b) Imla'iah merupakan sebuah metode pengajaran penulisan Al-qur'an untuk lebih mudah memahami dan menulis huruf-huruf latin. Imla'iah rutin dilaksanakan pada setiap malam rabu dan ahad yang diutamakan para peserta didik yang kelas X SMA Pesantren Modern Al-Ikhlash. (c) Tamrinul lugha merupakan pelajaran dasar dalam penguasaan penggunaan bahasa Arab, yang berisikan mufrodat yang sederhana atau suatu benda atau suatu perbuatan yang setiap saat dilihat dan dilaksanakan oleh para peserta didik sehingga sangat mudah untuk dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Tamrinul lugha dilaksanakan setiap sore yakni pada jam 04.10 sampai dengan 05.10 dengan beberapa kelompok.

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash dengan SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash dalam tinjauan lokasi para santri dan santriwati sangat erat integrasinya yakni tempat belajar antara pesantren dengan sekolah berada dalam suatu lokasi sehingga terjangkau dan tidak membutuhkan biaya dalam hal transportasi karena dengan berjalan kaki para santri dan santriwati dapat sampai dalam ruang kelas, baik dalam tempat belajar formal (sekolah) maupun tempat belajar non formal (kepesantrenan).¹⁰

¹⁰Abd. Rahman Ramli, Alumni SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, *Wawancara*, Pada Tanggal, 12 Februari 2019

1. Kurikulum

Kurikulum formal yang diterapkan di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash adalah Kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan lembaga pendidikan yang memiliki payung hukum dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, adapun kelas X dan kelas XI menggunakan Kurikulum 2013, sementara kelas XII menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Awal peluncuran pertama kali Kurikulum 2013, Mendikbud saat itu pernah menyampaikan bahwa Kurikulum 2013 bersifat dinamis; artinya Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang tumbuh, membuka peluang untuk diadakan perbaikan-perbaikan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan. Sejalan dengan hal itu, maka begitu banyak perubahan-perubahan yang begitu cepat terjadi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, mulai dari konsep kurikulum, buku-buku yang digunakan, sampai dengan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.¹¹

Berkaitan dengan upaya standarisasi pendidikan nasional, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan sejumlah peraturan baru, diantaranya :¹²

¹¹<http://www.gurupembelajar.net/2016/07/permendikbud-terbaru-kurikulum-2013-no-16.html>, diakses pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 00.15

¹²<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/07/14/permendikbud-no-20-21-22-dan-23-tahun-2016/>, diakses pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 00.45.

1. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
2. Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
3. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
4. Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Keempat peraturan menteri di atas tidak dapat dilepaskan dari adanya upaya revisi Kurikulum 13 yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah sasaran. Dengan kata lain, keempat peraturan menteri di atas pada dasarnya merupakan landasan yuridis bagi penerapan Kurikulum 13 yang telah direvisi.

Saharuddin/Abdul Halik: Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.

Sementara itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dikalangan pendidikan KTSP lahir sebagai perwujudan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. KTSP tersebut diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹³

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 26 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan menengahadalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlakmulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi ranjangan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik dalam suatu periode pada semua jenjang pendidikan.¹⁴ Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Sekolah menengah atas Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash memiliki dua kurikulum yang berjalan beriringan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, yang pertama kurikulum perguruan Islam Al-Ikhlash (Kurikulum Pesantren) dan kurikulum SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash (Kurikulum 13/Kurikulum Nasional), kedua kurikulum ini memiliki integrasi yang sangat erat, kurikulum perguruan Islam Al-Ikhlash merupakan kurikulum penerapan tiga bahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kurikulum ini sebagai pembangkit minat para santri dan santriwati dalam meningkatkan penguasaan penggunaan bahasa Arab.

1. Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional) SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash

Kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasioanl merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi ranjangan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik dalam suatu periode pada semua jenjang pendidikan. Bahasa Arab dalam prespektif Kurikulum Nasional merupakan mata pelajaran yang terakumulasi dalam penyusunan penguatan mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan, sehingga menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, walaupun pada

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 128.

¹⁴Depertemen Pendidikan Nasional, Edisi Ke 4 (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 541.

¹⁵Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang *SISTem Pendidikan Nasional* (Peraturan Pemerintah RI, 2010), h. 9

umumnya bahwa pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum pada tingkat satuan pendidikan SMA merupakan mata pelajaran yang susah dan tidak banyak peserta didik yang meminatinya. Namun berbeda dengan peserta didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diminatinya karena banyak faktor pendukungnya, seperti beberapa mata pelajaran yang menunjang yang diterapkan dalam lingkungan SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash sehingga menimbulkan rasa keinginan terhadap mata pelajaran tersebut, bahkan tidak sedikit peserta didik yang memilih sekolah di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash di sebabkan oleh keinginan mereka untuk bisa berbahasa Arab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data yang telah dilakukan mengenai Model Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren merupakan kedua kurikulum yang di implementasikan tingkat satuan pendidikan SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash dengan penerapan model *Connected* yaitu penggabungan antara kedua kurikulum yang ada dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik yang ada di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, sehingga menjadi pedoman dalam

mamajukan dan mengembangkan bahasa Arab di lingkungan SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash secara khusus dan Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash secara umum.

2. Implementasi Kurikulum tersebut bersifat fleksibel karena penerapannya tergantung tingkatan pemahaman pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut koordinator atau penanggung jawab mendesain roster pelajaran yang masing-masing sudah disepakati dan ditentukan bersama serta di jalankan bersama-sama, sehingga dapat diketahui hasil dalam mengintegrasikan kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah lembaga tak terkecuali lembaga pendidikan memiliki fenomena tersebut. Namun, pendukung dan penghambat tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi satuan pendidikan SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash khususnya faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat yang ada di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash dalam mengembangkan model integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren dalam meningkat

Saharuddin/Abdul Halik: Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.

kemampuan bahasa Arab merupakan titik lemah akan tetapi kepala SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash selalu berusaha untuk menutupi kelemahan tersebut, terlihat dari adanya keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn*, Bandung : Rosda Karya, 2000

Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 4, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2011

<https://www.e-dokumen.kemenag.go.id>. (Diakses pada tanggal 15 Maret 2018)

Irrodhatus Salamah, Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren, Jurnal Nasional 2014

Nata, Abudin Menajemen Pendidikan : *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, edisi ke-4 Jakarta: Kencana, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional Permen RI, 2010